

Pengaruh *Return On Equity* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Mita Apriyani¹, Ratna Dumilah²

Dosen Dan Mahasiswa

Universitas Pamulang¹, Dosen Universitas Pamulang²

apriyanim498@gmail.com¹, dosen02209@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menilai pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *financial distress* pada usaha subsektor *Properties* dan *Real Estate*. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi panel menggunakan *time series* 8 tahun dan *cross section* 4 perusahaan yang merupakan sampel yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil uji simultan (uji F) *ROE* dan *DAR* berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai *Adjusted R-Squared* 61,73%, dan pembuktian dengan uji parsial menunjukkan *ROE* berpengaruh terhadap *financial distress* dan *DAR* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Financial Distress*

ABSTRACT

This study aims to assess the effect of Return On Equity and Debt to Asset Ratio on financial distress in the Properties and Real Estate subsector business. Using quantitative methods with panel regression analysis techniques using 8-year time series and cross-section of 4 companies which are samples taken with purposive sampling techniques. Simultaneous test results (F test) ROE and DAR affect financial distress with an Adjusted R-Squared value of 61.73%, and proof with a partial test shows ROE affects financial distress and DAR affects financial distress.

Keywords: *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Financial Distress*

PENDAHULUAN

Sektor *properties* dan *real estate* memiliki dampak signifikan dalam kemajuan ekonomi nasional karena mampu menarik dan mendorong perkembangan ekonomi di sektor lainnya. Tidak hanya itu, sektor *properties* dan *real estate* juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan produk keuangan, yang menjadi salah satu poin penting dalam dinamika perekonomian.

Industri *properties* dan *real estate* adalah kedua hal yang tidak sama. *Properties* merupakan industri *real estate* yang berkaitan dengan hukum mencakup sewa atau kepemilikan. Perusahaan *properties* adalah perusahaan yang beroperasi pada

bidang Pembangunan seperti Apartemen, Perkantoran Perumahan, Kondominium, *real estate* dan lainnya. Dan *real estate* yaitu tanah serta seluruh hal peningkatan permanen di atasnya. Bisnis *properties* dan *real estate* merupakan kegiatan usaha atau bisnis yang dilakukan oleh perusahaan *properties* dan *real estate* yang memasarkan produk *properties* yang sedang dikembangkannya. Peningkatan penjualan menyebabkan peningkatan pendapatan bagi perusahaan. Bisnis *properties* dan *real estate* juga didukung oleh perkembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi mikro. Persaingan yang terjadi pada perusahaan *properties* sangat tinggi, akibatnya perusahaan dituntut mempunyai daya

saing tinggi untuk dapat bertahan dalam perekonomian global.

Menurut statistik yang tersedia, bisnis real estate mengalami ekspansi yang konsisten, seiring dengan peningkatan populasi kota. Pelaku usaha di industri properti dan real estate sangat responsif terhadap fluktuasi perekonomian. Sektor properti mengalami penurunan harga saham sebesar 0,46%. Pelaku pasar sangat menantikan penurunan suku bunga acuan BI secara cepat guna memangkas suku bunga kredit perbankan dan mendukung investor properti dalam membeli rumah. Tidak diragukan lagi, ada kemungkinan bahwa industri properti dan real estate akan menghadapi tantangan dalam hal penjualan, yang selanjutnya dapat berdampak buruk pada organisasi. Saham-saham bisnis properti sedang mengalami penurunan, dan selain itu, apresiasi dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah yang terus berlanjut juga dapat menjadi faktor tantangan bagi emiten properti.

Perusahaan perlu menjaga kinerja perusahaannya masing-masing. Terutama kinerja keuangan agar terhindar dari terlilit utang yang berlebihan sehingga bisa menyebabkan kenaikan beban bunga. Jika perusahaan memiliki biaya yang cukup besar sehingga tidak mampu membayar utangnya tepat waktu mengakibatkan perusahaan mengalami risiko kebangkrutan yang tinggi.

Financial distress mengacu pada periode penurunan yang sering terjadi sebelum likuidasi (Platt dan Platt dalam (Triswidjanti & Nuzula, 2017)). Menandakan bahwa perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan, namun belum mencapai titik kebangkrutan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *financial distress* mencakup tantangan arus kas, beban utang yang besar, dan kerugian perusahaan dalam biaya operasional. Selain itu, elemen makroekonomi seperti terjadinya kenaikan suku bunga pinjaman atau kejadian tak terduga seperti bencana alam dapat memperburuk *financial distress* pada perusahaan.

Dalam menganalisis suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut dengan melihat gejala-gejala awal kebangkrutan. Jika gejala kebangkrutan cepat dideteksi, maka semakin cepat manajemen perusahaan dapat mengatasinya. Berbagai model analitis telah diciptakan untuk memperkirakan

kebangkrutan suatu perusahaan, salah satu contohnya adalah teknik Altman Z Score.

ROE digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas modal sendiri suatu perusahaan. Performa yang kuat ditunjukkan dengan nilai numerik yang lebih tinggi. Artinya pemilik mempunyai pendirian yang dominan. (Kasmir, 2019 dalam Science et al., 2022) DAR merupakan indikator keuangan yang dipakai untuk menganalisis dan mengukur disparitas antara seluruh jumlah utang dan seluruh jumlah kepemilikan. (Kasmir, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Anwar (2019:5 dalam (Nirwana et al., 2023)) manajemen keuangan adalah bidang yang berfokus pada pengelolaan keuangan perusahaan, meliputi pencarian sumber dana, alokasi dana, dan distribusi keuntungan. Menurut Irfani (2020), manajemen keuangan mengacu pada tindakan yang memerlukan pengelolaan keuangan perusahaan secara efisien dan efektif mencapai tujuannya (Irfani, 2020).

Return on Equity

rasio yang membandingkan laba bersihnya dengan ekuitas biasa. Hal ini sering digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasinya di perusahaan. ROE yang meningkat menarik bagi calon investor karena menunjukkan kinerja yang kuat dan kemungkinan besar akan menyebabkan peningkatan harga saham (Rahmadewi, 2018 dalam (Andriani et al., 2022)). Tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, dan pencapaian besar dalam ROE menandakan keberhasilan dalam aspek ini.

Debt to Asset Ratio

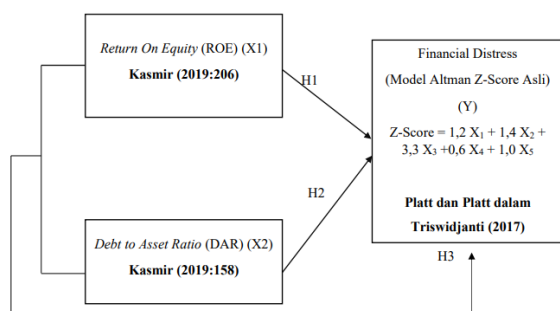
Rasio yang membandingkan total utang dengan total aset. Rasio ini juga mengukur persentase uang yang diperoleh dari utang, termasuk segala bentuk utang perusahaan. Kreditor menyukai DAR rendah karena menunjukkan tingkat stabilitas keuangan yang lebih tinggi.

Seperti yang diungkapkan Kasmir (2019:158 dalam Inna Indaryani et al., 2022).

Financial Distress

Financial Distress mengacu pada kondisi kemerosotan yang menyebabkan status keuangan suatu perusahaan menjadi tidak stabil. Kesulitan keuangan mengacu pada skenario di mana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berada dalam bahaya kebangkrutan atau memburuknya kondisi keuangannya sebelum mencapai tahap kebangkrutan atau likuidasi.

Kerangka Berfikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

1. Ha3 : Diduga terdapat pengaruh ROE dan DAR secara simultan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor *Propertes* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode 2015-2022.
2. Ha1 : Diduga terdapat pengaruh pada ROE terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode 2015-2022.
3. Ha2 : Diduga terdapat pengaruh pada *Debt* DAR terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor *Properties* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode 2015-2022.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sugiyono (2015:14 dalam Husen, 2023) mengartikan pendekatan kuantitatif sebagai teknik penelitian yang berlandaskan ideologi positivis. Sebaliknya, teknik deskriptif menawarkan gambaran menyeluruh tentang keadaan benda yang

diteliti. Data yang dipakai dari annual report perusahaan subsektor *Properties* dan *Real Estate* periode tahun 2015 hingga 2022.

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Financial Distress

Kondisi perusahaan menderita kesulitan keuangan yang signifikan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan atau memburuknya posisi keuangannya sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi tersebut dapat dinilai dengan menggunakan Altman Z-Score, yang dihitung dalam penyelidikan ini menggunakan metodologi Altman Z-Score Asli.

$$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Variabel Independen

Variabel Return on Equity

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan uang seseorang. Kinerja perusahaan yang membaik seiring dengan meningkatnya nilai rasio ini menunjukkan semakin kuatnya situasi keuangan bagi pemiliknya. Sebaliknya, Kenaikan laba bersih akan menyebabkan peningkatan nilai ROE.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio

Ialah metrik keuangan yang mengukur total utang dengan total aset. DAR yang tinggi dinilai mempunyai leverage yang tinggi. Artinya jika laba perusahaan menurun maka besar kemungkinan perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran utang.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa subsektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2015 hingga 2022. berjumlah 85 perusahaan Metode pengambilan

sampel yang digunakan purposive sampling sehingga di dapat 4 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan berbagai prosedur untuk menjamin ketepatan dan kelengkapan informasi. Data sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan laporan keuangan tahun 2015 hingga 2022 dikumpulkan dengan menggunakan Teknik Studi Dokumentasi. Library Research dilakukan dengan mencari informasi dari literatur, buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh data yang sahih. Selain itu, Internet Research dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi terkini yang mungkin tidak tersedia dalam sumber cetak tradisional, memastikan data yang diperoleh tetap mutakhir dan sesuai dengan perkembangan terbaru di bidang studi tersebut.

Teknik Analisis Data

memerlukan pengujian hipotesis untuk menganalisis data yang diperoleh. Menggunakan aplikasi ak E-views 12 dan Excel 2019. Analisis yang dilakukan meliputi Uji Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Data Panel, dan Estimasi Model Regresi Data Panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	ROE	DAR	Z-SCORE
Mean	0.073304	0.601649	1.341236
Median	0.075160	0.601281	1.396188
Maximum	0.181956	0.791154	2.367846
Minimum	-0.046038	0.500913	0.610539
Std. Dev.	0.050161	0.076802	0.435466
Skewness	-0.065361	0.853903	0.036658
Kurtosis	2.921468	3.490634	2.519815
Jarque-Bera	0.031008	4.209760	0.314604
Probability	0.984616	0.121860	0.854446
Sum	2.345729	19.25278	42.91954
Sum Sq. Dev.	0.077999	0.182854	5.878537

Observations	32	32	32
--------------	----	----	----

Berdasarkan data yang tersedia, rata-rata nilai Z-Score empat organisasi selama periode pengamatan delapan tahun adalah 1,341236. Z-score maksimum untuk financial distress adalah 2,367846. 0,610539 merupakan nilai minimum dengan standar deviasi sebesar 0,435466. Sedangkan angka mean ROE yaitu 0,073304. Nilai maksimum adalah 0,181956. -0,046038 menunjukkan angka yang paling rendah dengan standar deviasi yaitu 0,050161. Nilai mean DAR berada pada angka 0,601649. Nilai maksimum yang dicapai 0,791154, sedangkan nilai minimum 0,500913. Selain itu, standar deviasi DAR adalah 0,076802.

Penentuan Regresi Data Panel

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.580122	(3,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	35.457900		30.0000

Uji *Chow Test* dilakukan guna menguji pendekatan PLS/CEM dengan FEM dan kemudian ditentukan mana yang akan digunakan. Pada tabel diatas terlihat bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Keputusan ini didorong oleh nilai *Chi-Square Cross-section* dengan nilai lebih rendah, yaitu $0,0000 < 0,05$, model terpilih FEM.

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.133586		20.9354

Hasil uji *Hausman* dimanfaatkan guna menguji pendekatan model FEM juga REM. Pada tabel diatas diperoleh bahwa H_0 diterima karena nilai *Prob. Cross-Section Random* $0.9354 > 0,05$.

Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	43.17454 (0.0000)	2.870345 (0.0902)	46.04489 (0.0000)

Pengujian LM dipakai untuk memastikan model yang dipakai antara PLS/CEM dan REM. Hasil uji Langrage Multiplier menyatakan H0 ditolak, sedangkan H1 diterima. Jadi, model optimal untuk Uji Pengganda Lagrange adalah REM

Uji Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 5 Hasil Pengujian Random Effect Model

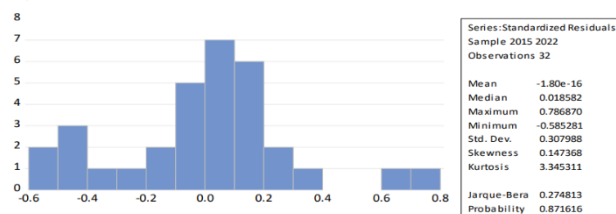
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.444240	0.568283	4.301095	0.0002
ROE_X1	3.423714	0.803582	4.260564	0.0002
DAR_X2	-2.250441	0.809762	-2.779139	0.0095

Random Effect Model (REM) dipilih untuk penyelidikan ini. Nilai yang ditunjukkan oleh REM adalah konstanta sebesar 2,444240. Sedangkan koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar 3.423714, sedangkan untuk variabel DAR sebesar |-2.250441|. Dengan itu, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

Z-Score (*financial distress*) = 2.444240 + 3.423714 (ROE) - |2.250441| (DAR)

Uji Asumsi Klasik

Hasil Pengujian Normalitas



Gambar 2 Uji Normalitas

Mengacu gambar di atas, menggambarkan data penelitian tersebut berdistribusi secara normal, dengan dibuktikan oleh nilai *Jarque-Bera* yaitu 0.274813 serta *Probability* sebesar 0.871616 > 0.05.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

	ROE_X1	DAR_X2
ROE_X1	1.000000	-0.441365
DAR_X2	-0.441365	1.000000

Pada tabel di atas, masing-masing variabel independen ROE dengan DAR menunjukkan nilai korelasi $-0.441365 < 0.90$. Hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.018931	0.352093	0.053768	0.9575
ROE_X1	1.446933	0.813838	1.777913	0.0859
DAR_X2	0.225229	0.531532	0.423736	0.6749

Dari hasil tabel di atas, tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari setiap variabel mempunyai nilai prob.sig > 0,05. Misalnya, profitabilitas ROE dengan nilai 0.0859 > 0,05. Begitu pula dengan profitabilitas DAR yang tercatat sebesar 0.6749, juga melebihi 0,05.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Tabel 8 Uji Autokorelasi

F-statistic	9.978365	Prob. F(2,27)	0.0006
Obs*R-squared	13.60008	Prob. Chi-squared(2)	0.0011

Autokorelasi diamati berdasarkan tabel yang disediakan. Terlihat dari nilai pro.Chi-squared yang kurang dari ambang signifikansi 0,05 sehingga menyebabkan penolakan H0. Hal ini menunjukkan adanya autokorelasi. Masalah autokorelasi sering muncul dalam konteks data deret waktu. Analisis pada data panel, tidak akan memberikan manfaat atau bermakna (Basuki & Prawoto, 2016:297 dalam (Aurelia et al., 2022)).

Hasil Hipotesis

Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 9 Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.4442400	5.682834	3.01095	0.0002
ROE_X1	3.4237140	8.035824	2.260564	0.0002
DAR_X2	-2.2504410	8.097622	2.779139	0.0095
Root MSE	0.177653	R-squared		0.642012
Mean dependent var		Adjusted R-squared		0.617323
S.D. dependent var	0.196120	S.E. of regression		0.186616
Sum squared resid	1.009938	F-statistic		26.00415
Durbin-Watson stat	0.851441	Prob(F-statistic)		0.000000

Mengacu data diatas, di mana prob. 0,0000 < 0,05), terlihat bahwa baik variabel ROE maupun DAR mempunyai pengaruh terhadap Z-Score (Financial Distress) jika dipertimbangkan bersama-sama. Hasil tersebut didukung dengan nilai F-hitung variabel ROE dan DAR terhadap Z-Score (*financial distress*) secara simultan sebesar 26.00415 lebih besar dari F-tabel 3.33 (26.00415 > 3.33) dengan signifikansi 5% artinya Ho3 ditolak dan Ha3 diterima.

Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji T)

1) Uji Hipotesis Pengaruh ROE (X1) terhadap Financial Distress (Y)

Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa tingkat signifikansi ROE lebih rendah dari α , dengan nilai 0,0002 < 0,05. Selain itu nilai thitung > ttabel sebesar 4,260564 > 2,04523. Akibatnya H0 ditolak dan Ha diterima.

2) Uji Hipotesis Pengaruh DAR (X2) terhadap Financial Distress (Y)

Mengacu ilustrasi analisis terlihat bahwa DAR mempunyai ambang signifikansi yaitu 0,0095 < 0,05. Selain itu nilai thitung > ttabel yaitu -2.779139 > 2.04523 pada taraf signifikansi 5%. Akibatnya H0 ditolak dan Ha

diterima. DAR berdampak buruk pada Altman Z-Score, terutama terkait kesulitan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Untuk menilai serta mengetahui besaran proporsi dari variable independen yaitu ROE dan DAR dalam menjelaskan variabel dependen Z-Score (*Financial Distress*) maka dilakukan uji koefisien determinasi. Kriteria dari uji ini adalah apabila nilai koefisien ini semakin besar variabel terikat dijelaskan dengan variabel bebas.

Koefisien Adjusted R-Squared sebesar 0,617323. ROE dan DAR bersama-sama menyumbang 61,73% dari keseluruhan variasi Financial Distress (Altman Z-Score). Oleh karena itu, bagian yang tidak terhitung sebesar 38,27% (dihitung sebagai selisih antara 100% dan 61,73%)

Pembahasan

1. Pengaruh ROE dan DAR Terhadap Financial Distress

Temuan uji hipotesis ROE dan DAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap Z-Score (financial distress) dengan nilai signifikansi 0,0000 < 0,05. Hal ini baik variabel ROE atau DAR memiliki pengaruh terhadap Z-Score. Kesimpulan tersebut didukung nilai F-hitung sebesar 26,00415 untuk variabel ROE dan DAR terhadap Z-Score (financial distress). Nilai tersebut lebih tinggi dari nilai F-tabel sebesar 3,33 (26,00415 > 3,33). Menunjukkan bahwa Ho3 ditolak dan Ha3 diterima, menyiratkan bahwa ROE dan DAR, memiliki dampak besar terhadap Z-Score (ukuran kesulitan keuangan). Selain itu, nilai determinasi sebesar 0,617323 menunjukkan bahwa kombinasi ROE dan DAR menyumbang 61,73% dari variasi Z-Score (ukuran kesulitan keuangan).

2. Pengaruh ROE Terhadap Financial Distress

Nilai t hitung > t tabel untuk ROE sebesar 4.260564 > 2.04523. Dengan nilai signifikansi 0,0002 < 0,05, kita dapat menyimpulkan Ho1 ditolak dan Ha1 disetujui.

Selaras dengan penelitian Indriyanti & Izzati (2022) Penelitian mereka sejalan dengan temuan ini, ROE memiliki dampak penting dan menguntungkan terhadap kesulitan keuangan.

Meskipun demikian, temuan penelitian Lalugi & Dewi (2023) berbeda. dari hasil saat ini. Secara khusus, penelitian mereka menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap financial distress.

3. Pengaruh DARTerhadap Financial Distress

Keluaran Eviews dari temuan Random Effect Model menunjukkan nilai thitung > ttabel sebesar $|-2.779139| > 2.04523$ dan nilai signifikansi $0.0095 < 0.05$ maka H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan kesimpulan Rahma (2020) Laporan tersebut menegaskan bahwa kesulitan keuangan dipengaruhi secara negatif (DAR). Meskipun demikian, Prayuningsih dkk. (2021), Saraswathy dkk. (2020), dan Sudario (2021) menyajikan temuan yang kontras, menunjukkan bahwa DAR memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan terhadap kesulitan keuangan. Selain itu, Simanjuntak (2020) dan Indriyanti dan Izzati (2022) Penelitian mereka mengungkapkan bahwa rasio utang terhadap aset tidak mempunyai pengaruh terhadap kesulitan keuangan.

SIMPULAN

1. Kesimpulan

- ROE dan DAR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap financial distress. Yang ditunjukan melalui nilai signifikansi $0.0000 < 0,05$ dan nilai F-hitung $26.00415 > F\text{-tabel } 3.33$ bahwa H_0 3 ditolak dan H_a 3 diterima. Koefisien determinasi bernilai 61,73%
- Hasil analisis menunjukkan ROE mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Financial Distress. Dengan nilai prob.sig $0,0002 < 0,05$ serta nilai t-hitung $4.260564 > t\text{-tabel } 2,04523$. Bahwa, H_a diterima
- Hasil analisis DAR menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress*. nilai signifikansi $0,0095 < 0,05$ dan nilai t-hitung $|-2.779139| > t\text{-tabel } 2,04523$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0 2) ditolak.

2. Keterbatasan Penelitian

- Sampel penelitian hanya berjumlah 4 perusahaan dengan periode 8 tahun.

- Variabel pada penelitian ini hanya berjumlah 3, yaitu 2 variabel terikat (independent) yakni ROE dan DAR, dan satu variabel bebas (dependen) yakni Financial Distress.
- Kategori pemilihan perusahaan/sampel hanya diambil dari BCI Asia Award.
- Kategori pemilihan perusahaan/sampel hanya diambil dari jumlah perusahaan yang tidak suspend dari BEI
- Kategori pemilihan perusahaan/sampel hanya diambil dari jumlah perusahaan yang membagikan dividennya

3. Saran

- Untuk peneliti dimasa mendatang bisa menggunakan variabel lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap financial distress. Selain itu, periode peninjauan atau objek penelitian dapat lebih diperpanjang selain perusahaan jasa serta penggunaan data sampel perusahaan yang cakupannya lebih luas dalam memberi hasil penelitian yang jauh lebih relevan pada financial distress.
- Diharapkan penelitian ini bisa menjadi dasar pertimbangan atau rekomendasi bagi manajemen dalam mengelola resiko kebangkrutan Perusahaan. Dengan memperhatikan peningkatan Financial Distress, dan manajemen dapat berkonsentrasi pada faktor-faktor yang membantu menurunkan tingkat Financial Distress yaitu dimana pihak manajemen harus bisa mengelola asetnya dan liabilitasnya secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap perusahaan.
- Diharapkan investor bisa memberikan pertimbangan serta gambaran mengenai kinerja pendanaan pada perusahaan di industri ini sebelum melakukan investasi, dilihat dari bagaimana perusahaan dalam mengelola perusahaannya baik dari sisi memperoleh keuntungan, likuiditas, ekuitas, dan penggunaan utang perusahaan yang dapat mempengaruhi Financial Distress.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE),

- Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Aurelia, R. A., Murni, Y., & Yatim, M. R. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Leverage, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 2(3), 397–411.
- Andika, D., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK Periode 2010-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1834-1845.
- Issandi, J. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia TBK Periode 2010-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9030-9039.
- Lestari, R., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK Periode 2011-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3751-3762.
- Purnomo, S., & Pasaribu, V. L. D. PERGERAKAN HARGA SAHAM PT ADARO ENERGY TBK (ADRO) PADA PENGUMUMAN DIVIDEN INTERIM TAHUN BUKU 2018.
- Rosniawati, R., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8533-8539.
- Wati, U. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap net profit margin pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2012-2021. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 1-15.
- Wartono, T., Tumanggor, M., Oktrima, B., & Delimah, V. L. (2021, January). Analysis of Ratio and Financial Performance of Open Company Pharmaceutical Industry Which has Been Listing in Indonesia Stock Exchange (Case Study in Pharmaceutical Company PT. Kimia Farma. Tbk). In *INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia* (p. 268). European Alliance for Innovation.
- Pasaribu, V. L. D., & Fadila, M. M. (2023). Pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap net asset value reksadana syariah yang terdaftar di OJK periode 2012-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(10).
- Pasaribu, V. L. D. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk periode 2012-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9).
- Husen, A. (2023). Strategi Pemasaran Melalui Digital Marketing Campaign Di Toko Mebel Sakinah Karawang. *Jurnal Economina*, 2(6), 1356–1362.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.608>
- Ilmu, J., Kesehatan, T., & Widya, S. (2022). 3 1,2,3. *13*(2), 46–53.
- Inna Indaryani, Maryono, & Agus Budi Santosa. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi, Volume 13*, 536–547.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2018). Manajemen Keuangan. In *Modul Kuliah* (Vol. 7, Issue 2).

- Nirwana, Nurhayani, Jumardi, Ramli, S., & Fajriani Azis. (2023). Pengelolaan Laporan Keuangan Masjid Nurul Jihad Lingkungan Pangasa Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 95–100. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i2.130>
- Triswidjanti, M., & Nuzula, N. (2017). Implementasi O-Score Model Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(1), 126–135.